



MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *FISHBOWL* UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA

Lani Zindy Utomo ✉

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
the students' decision making skill further studies and Group Guidance Model with fishbowl techniques.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kabupaten Semarang, tingkat keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang, menemukan model Bimbingan kelompok dengan teknik Fishbowl untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa, dan keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik Fishbowl untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Desain penelitian ini adalah sebuah penelitian dan pengembangan. Model bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa diujicobakan kepada 15 orang siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl efektif mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkat keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan setelah diberikan perlakuan (post-test) sebesar 70,27%. Peneliti menyarankan bahwa guru bimbingan dan konseling sebaiknya meningkatkan kompetensi sebagai praktisi BK, dan meningkatkan mutu layanan bimbingan kelompok di sekolah seperti penerapan model bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa

Abstract

The objectives of this study is to find out the implementation of Group Guidance Services in Senior High School, the students' skills decisions making further studies level in Private Senior High School Bergas district Semarang, Group Guidance Model with fishbowl techniques to develop the students' decision making skill further studies and the effectiveness of Group Guidance Model with fishbowl techniques to develop the students' decision making skill further studies. This study is a research and development study. This study was also tested to 15 students that are the research subjects. They were selected using purposive sampling technique. The findings indicate that the group guidance model with fishbowl techniques effectively develop the students' decision making skill further studies. This is indicated by changes in the level of decision making skill further studies before being given treatment (pre-test) and after a given treatment (post-test) of 70,27%. The researcher recommends that the guidance and counseling teachers should improve competence as a practitioner of guidance and counseling and improve the quality of group guidance services in the school such as implementing group guidance model with fishbowl techniques to develop the students' decision making skill further studies.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉Alamatkorespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Proses berlangsungnya masa remaja tidak terlepas dari masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh remaja di tingkat SMA adalah pengambilan keputusan ke perguruan tinggi, dimana seorang siswa yang telah lulus dari sekolah menengah atas dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit. Santrock (2002) menyatakan bahwa kesulitan, kebingungan, dan ketakutan terasa ketika harus memilih dan memutuskan jurusan di perguruan tinggi. Kurangnya informasi akan jurusan dan lapangan kerja yang akan dihadapi oleh remaja ketika mereka lulus menambah kekhawatiran dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pengambilan keputusan studi lanjut pada jenjang SMA merupakan suatu periode krusial karena akan membentuk jalur yang akan dilalui individu dalam kehidupannya. Pilihan ini menentukan aspek-aspek mana dari potensi individu yang harus dikembangkan, tipe alternatif yang dianggap memungkinkan untuk dijalani, dan gaya hidup yang akan diikuti. Hal tersebut menyebabkan tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak diantara mereka mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir.

Fenomena di lapangan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ke beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri yang ada di kabupaten Semarang yaitu SMA N 1 Ungaran, SMA N 2 Ungaran, SMA N 1 Bergas, SMA N 1 Tuntang, SMA N 1 Bringin, SMA N 1 Ambarawa, SMA N 1 Suruh, SMA N 1 Tenganan, SMA N 1 Pabelan, SMA N 1 Getasan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Kesulitan yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa mereka tidak

memiliki atau memiliki keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut namun rendah.

Beberapa perilaku yang menunjukkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut mereka rendah diantaranya beranggapan bahwa yang menentukan masa depannya adalah orang tua, ragu-ragu dalam menentukan studi lanjut yang tepat bagi masa depannya, ragu-ragu mengenai pemahamannya tentang studi lanjut, merasa tidak memiliki informasi mengenai studi lanjut. Jika keterampilan mengenai pengambilan keputusan studi lanjut tersebut tidak dikembangkan pada siswa, maka akan berdampak buruk bagi siswa khususnya bagi siswa kelas XII yang akan segera menamatkan pendidikannya di SMA.

Pengambilan keputusan yang tidak tepat yang sering dilakukan siswa SMA diantaranya Terpengaruh dengan iklan menyesatkan dari sekolah lanjutan yang mengatakan kuliah cepat biaya murah langsung siap kerja. Memilih program studi yang tidak disukai, program studi yang dipilih menjadi pilihan hanya karena agar diterima di Perguruan Tinggi Negeri (lolos SNMPTN dan SBMPTN) akibatnya kuliahnya tidak bersemangat. Ada juga beberapa siswa yang pada akhirnya menganggur dirumah, artinya tidak bekerja, tidak kuliah, dan tidak mengambil kursus (training) agar dapat memiliki ketrampilan untuk bekerja.

Terkait dengan pencegahan adanya pengambilan keputusan studi lanjut yang kurang tepat di SMA, layanan bimbingan kelompok merupakan satu diantara beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diandalkan. Sehingga individu dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya dan masalah yang dihadapi dapat terentaskan.

Teknik fish bowl akan diimplementasikan dalam bimbingan kelompok dengan menerapkan sejumlah prosedur ke dalam tahap kegiatan bimbingan kelompok. Teknik Fish Bowl adalah teknik diskusi yang dalam pelaksanaannya membentuk dua kelompok, yakni kelompok

dalam dan kelompok luar. Kelompok dalam adalah kelompok yang melakukan diskusi tentang topik yang dibahas. Sementara kelompok luar adalah kelompok yang melakukan pengawasan selama kelompok dalam melakukan diskusi.

Teknik diskusi fishbowl pada dasarnya untuk menumbuhkan dan membina sikap siswa yang memiliki ketrampilan mendengarkan dengan penuh seksama, konsentrasi, mengemukakan pendapat, memberikan kritikan atau mengoreksi, saling menghargai masing-masing anggota ketika bertanya. Seperti yang disebutkan oleh Tylor (2007) Teknik Fish Bowl dimaksudkan untuk meningkatkan peran aktif siswa didalam mendalami teori-teori dan konsep untuk kemudian menjadikan siswa mampu bereksperimen atas dasar pengetahuan yang didapatnya salah satunya adalah untuk mengambil keputusan. Usaha-usaha tersebut idealnya dapat diimplikasikan dengan memaksimalkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik fishbowl di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan potensi penggunaan teknik fishbowl yang telah diinternalisasikan dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok serta memperhatikan konsep dari penelitian Research and Development maka dibutuhkan sebuah pengembangan model layanan bimbingan kelompok yang menggunakan suatu teknik tertentu sehingga mampu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 407). Dalam konteks pendidikan, maka produk yang dimaksud adalah

berkaitan dengan komponen sistem pendidikan. Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat Borg dan Gall (*Samsudi, 2009:87*) "*Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*" yang menyatakan bahwa strategi penelitian dan pengembangan pendidikan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk pendidikan yang dapat dihasilkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan adalah buku teks, film instruksional, program komputer, metode mengajar, dan berbagai program pendidikan lainnya.

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah model bimbingan kelompok dengan teknik Fishbowl untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA. Kerangka isi dan komponen model disusun berdasarkan kajian konsep bimbingan kelompok, kajian konsep teknik fishbowl, kajian konsep keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut serta kajian empiris tentang kondisi faktual layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri yang ada di kabupaten Semarang yang terdiri dari 6 tahap yaitu studi pendahuluan, merumuskan model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perbaikan model hipotetik, uji coba terbatas (Uji empirik), menyusun model akhir bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

Desain uji coba dalam penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah model bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl yang rasional, aplikatif serta teruji. Uji ahli dilakukan dengan melibatkan 2 orang pakar dalam layanan bimbingan dan konseling untuk memvalidasi model hipotetik agar menjadi sebuah model yang secara rasional mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Uji praktisi dilakukan dengan melibatkan 10 orang praktisi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk

memvalidasi model hipotetik agar menjadi sebuah model yang praktis/ mudah dalam pelaksanaannya nanti. Sedangkan ujicoba terbatas akan dilakukan dengan desain eksperimen yaitu metode one group pre test – post test design.

Dalam uji coba terbatas 15 orang siswa sebagai subjek penelitian diambil dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian diberikan pre test untuk mengukur kondisi keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut awal lalu diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl, langkah selanjutnya adalah dilakukan post test dan kemudian membandingkan nilai pre test dan post test untuk melihat keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara dan observasi terhadap guru BK, lembar validasi ahli dan lembar validasi praktisi untuk mengumpulkan data kualitatif serta skala psikologis keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi kualitatif dan analisis data hasil uji statistik. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini penulis membandingkan tingkat keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan rumus t-test dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (software) SPSS 18.00 for Windows. Jika hasil uji menunjukkan hasil yang signifikan, maka model bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl efektif untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kabupaten Semarang dari segi kompetensi akademik mayoritas guru BK SMA Negeri di Kabupaten Semarang sudah sesuai dengan latar pendidikannya yakni Bimbingan dan Konseling, Walaupun untuk sebagian sarana dan prasarana BK yang dimiliki oleh SMA Negeri Kabupaten Semarang masih terbatas, namun pelaksanaan layanan BK dapat terlaksana dengan memanfaatkan fasilitas ruang yang lain.

Layanan bimbingan kelompok yang sering dilakukan oleh guru BK SMA Negeri di Kabupaten Semarang pada menggunakan teknik diskusi biasa yang tanpa dimbangi dengan alat peraga, permainan, dan teknik tertentu untuk menarik perhatian peserta atau anggota kelompok yang terdiri dari 4 tahapan kegiatan yakni tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan serta tahapan penutup dengan teknik diskusi kelompok.

Penghambat dialami oleh guru BK didalam layanan bimbingan kelompok adalah keterbatasan didalam media pemberian layanan seperti laptop atau alat peraga lainnya untuk memutar video, gambar atau slide power point sehingga terpusat pada teknik ceramah, diskusi tanya jawab sehingga siswa menjadi bosan dan kurang berminat untuk ikut berpartisipasi dalam berpendapat di kelompok. Kurang adanya variasi didalam teknik diskusi yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Untuk kondisi objektif keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase skor total keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	20	8,89 %
2	Tinggi	133	59,11 %
3	Rendah	43	19,11 %

4	Sangat Rendah	29	12,89 %
Total		225	100%

Berdasarkan tabel 1 penulis berkesimpulan bahwa perlu adanya upaya bantuan bagi siswa agar dapat mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut mereka. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang konvensional tidak efektif dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Guru pembimbing membutuhkan sebuah

keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa telah layak untuk digunakan di sekolah.

Model bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl yang telah melalui uji kelayakan selanjutnya akan diuji cobakan untuk melihat keefektifannya dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Uji coba dilaksanakan di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang sebanyak 8 kali pertemuan dengan menentukan topik tugas sebagai topik

Tabel 2 Perubahan Tingkat keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut Siswa antara Pre Test dan Post Test

No	Aspek	Rata-rata		Perubahan	
		Pre-Test	Post-Test	Nilai	%
1	Mendefinisikan masalah:menegnali keputusan	24.4	40.467	16.067	65.84
2	Menetapkan rencana aksi	17.4	26,867	9.467	54.40
3	Memperjelas nilai-nilai	19.6	31	17.33	88,41
4	Mengidentifikasi beberapa alternative	13.67	23,267	9.597	70.20
5	Menemukan informasi	15,867	28.867	13	81.93
6	Membuang alternative yang tidak sesuai	14,867	23,133	8.266	55,59
7	Memulai tindakan	16.267	28.33	12.063	74.15
	Rata-rata	122,071	201,931	85.79	70.27

model layanan bimbingan kelompok yang tepat dan efektif untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut yang rendah dan sangat rendah.

Oleh karena itu, penulis menyusun sebuah model layanan bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl sebagai sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Validator ahli I dan II memberikan skor 55 dan 50, dan rata-rata 10 praktisi memberikan skor 23. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli dan praktisi bimbingan dan konseling, maka diperoleh kesimpulan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl untuk mengembangkan

yang akan dibahas dalam kegiatan uji coba. Berikut dapat dilihat dalam tabel 2.

Dari tabel di atas terlihat bahwa keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut mengalami perkembangan sebesar 70.27% setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl. Uji keefektifan model yang dikembangkan sekaligus untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan membandingkan perbedaan antara skor pre test dan skor post test menggunakan t-test dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (software) SPSS 16.00 for Windows. Paparan lebih rinci terhadap uji seignifikansi dengan menggunakan T-test dapat dilihat melalui tabel 3.

Tabel 3 Uji Berpasangan *Pre-Test* dan *Post-Test* terhadap Tingkat keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut pada Skor Total

Data	Nilai Min	Nilai Max	Statistik Uji t	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	75	156	9,724	0,000	Signifikan
<i>Post-Test</i>	193	219			

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa mengalami perubahan perkembangan antara sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl. Hasil statistik uji t signifikan dengan nilai uji statistik 9,724. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas < 0.05 . Pada uji statistik diatas pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)/asymptotic Significance* untuk uji dua sisi tertera angka 0,000. Maka dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan teknik fishbowl signifikan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

Keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut berarti kecakapan menyelesaikan tugas dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Model pengambilan keputusan karier berupa tujuh tahapan pengambilan keputusan karier yakni DECIDES yang dalam *Career Guide For Shcool* (2008: 25) merupakan tahapan ketrampilan dalam pengambilan keputusan karier, yakni :

Define the problem: recognizing the decision; Establish the action plan: refining the decision; Clarify the values: examining (self-observations & world-view generalisations); Identify alternatives: generating alternatives; Discover probable outcomes: gathering information; Eliminate alternatives: assessing information Start action: planning & executing this 6 step sequence of decision-making behaviours.

Ketrampilan-ketrampilan tersebut antara lain Mendefinisikan masalah : mengenali keputusan (define the problem: recognizing the decision), Menetapkan rencana aksi (Establish The Action Plan), Memperjelas nilai-nilai dengan

memeriksa pengamatan terhadap diri sendiri dan pandangan dunia secara umum (Clarify the value). Mengidentifikasi beberapa alternatif (Identify alternative), Menemukan informasi (Discover probable aoutcomes), Membuang alternative yang karakteristiknya tidak sesuai dengan aspek –aspek yang diterima (Eliminate Alternative). Memulai tindakan (start action) merencanakan dan mengeksekusi dari keenam tahapan sebelumnya.

Keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut adalah kemampuan yang harus dimiliki dalam membuat suatu pilihan studi lanjut. Ketika siswa melakukan pengambilan keputusan yang kurang tepat akan berdampak buruk pada kelanjutan studinya nanti, dan menjadi permasalahan dalam kariernya dimasa mendatang. Seperti yang diungkapkan oleh Baswantoro (2007 : 33) Memilih secara tergesa-gesa tanpa memperhitungkan segala aspek akan berakibat fatal mulai kesadaran yang terlambat bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan kepribadian sampai pada drop out (DO).

Lingkungan sekolah juga bisa menjadi faktor penyebab siswa mengambil keputusan yang kurang tepat dalam memilih studi lanjut, misalnya sekolah tidak memberikan akses siswanya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan siswa di bidang karier, seperti informasi perguruan tinggi, prosedur pendaftaran dan penerimaan mahasiswa baru, biaya pendidikan, beasiswa pendidikan, prospek kerja, sekolah tidak memiliki fasilitas untuk mengakses pendaftaran siswa di perguruan tinggi sehingga informasi yang diterima terlambat, tidak memiliki tenaga yang mampu melakukan pendaftaran. .

Upaya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengambilan

keputusan studi lanjut di sekolah, salah satunya dapat dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan hendaknya memperhatikan segala potensi yang terdapat di lingkungan sekitar untuk dikolaborasikan dengan layanan dalam upaya pencapaian tujuan penyelenggaraan layanan, termasuk kemampuan dalam melakukan teknik Fishbowl

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing I Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd. Kons, dan Pembimbing II Dr. Imam Tadjri, M.Pd atas bimbingan, arahan dan

kesabaran dalam membimbing penulis sampai dengan terselesaikannya penelitian tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswantoro, Agung. 2007. Panduan Memilih Program Studi, Jakarta : Kawan Pustaka
- Career Guide network. 2008. Career Guide Of School. Pallini : EPINOIA S.A.
- Samsudi. 2009. Disain Penelitian Pendidikan. Unnes Press : Semarang
- Santrock, J.W. 2002. Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima). (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti).Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Tylor. D. Bruce. 2007. Fostering Engaging And Active Discussions in Middle. *Middle School Journal*. University Of Carolina. Vol. 1 : 54-59.